

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan intelektual berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Kecerdasan intelektual juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respon. (Walgito, 2002 : 146).

Jadi kecerdasan intelektual terdapat pada soal *adjustment* atau penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapinya. Pada orang yang cerdas akan lebih cepat dalam memecahkan masalah-masalah baru apabila dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas. Dalam menghadapi masalah atau situasi baru orang yang cerdas akan cepat dapat mengadakan penyesuaian diri terhadap masalah atau situasi yang baru tersebut. Sedangkan emosional adalah merupakan keadaan perasaan yang telah begitu kuat, hingga hubungan dengan sekitar terganggu, hal ini telah menyangkut masalah emosional seseorang. Dalam keadaan emosional, pribadi seseorang telah dipengaruhi sedemikian rupa hingga pada umumnya individu kurang dapat menguasai diri lagi.

Perilaku pada umumnya tidak lagi memperhatikan suatu norma yang ada dalam hidup bersama, tetapi telah memperlihatkan adanya hambatan dalam

diri individu. Seseorang yang mengalami emosional pada umumnya tidak lagi memperhatikan keadaan sekitarnya. Sesuatu aktivitas tidak dilakukan oleh seseorang dalam keadaan normal, tetapi adanya kemungkinan dikerjakan oleh yang bersangkutan apabila sedang mengalami emosi.

Oleh karena itu sering dikemukakan bahwa emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor internal adalah kapasitas dan kemampuan yang dimiliki karyawan tersebut, kapasitas tersebut bisa diukur dari seringnya karyawan tersebut mengikuti latihan teknis yang diselenggarakan oleh organisasi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya dorongan atau motivasi yang dimiliki karyawan untuk maju, kondisi lingkungan sosial dan pengaruh lingkungan keluarga.

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dan mengambang, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kecerdasan intelektual dan emosional terhadap kinerja karyawan. Pembatasan masalah ini ditujukan untuk memberikan arah yang lebih terarah pada kajian yang sedang diteliti saja. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul penelitian : "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan